

# ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. BANGUN BANGKA BERSAMA

Stefanni Kurniati  
Medinal  
Novika

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This research is a qualitative research with a descriptive approach using primary data obtained from interviews and observations and using secondary data from journals, books and similar previous studies. The data collection techniques used are interviews and documentation of the data needed in this case, namely the financial reports of PT Bangun Bangka Bersama. The results showed that the financial statements of PT Bangun Bangka Bersama were not in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) as evidenced by the number of financial statements that were not presented and the financial statements presented were not in accordance with SAK ETAP. The reports presented are only the statement of financial position and income statement while the statement of changes in capital, cash flow statement and notes to the financial reports are not presented.

**Keywords:** SAK ETAP, Financial Reports

## I. PENDAHULUAN

Secara umum, akuntansi merupakan sebuah seni untuk mendokumentasikan, mengkategorikan, dan meringkas peristiwa dan transaksi keuangan dalam suatu organisasi. Akuntansi sangat penting bagi entitas karena menyediakan sistem manajemen yang mudah dan terorganisir untuk semua kegiatan keuangan yang terkait dengan entitas. Akuntansi akan memberikan informasi keuangan sebagai hasilnya, yang selanjutnya akan membantu pertumbuhan entitas, pengambilan keputusan, dan kebijakan ekonomi. Ini juga akan membantu pihak-pihak di luar entitas yang memerlukan informasi ini, seperti investor atau sejenisnya.

Laporan keuangan adalah data keuangan yang dapat diperoleh atau dihasilkan dari penerapan akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai patokan oleh pemilik atau pemimpin perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba yang telah dihasilkan, berapa banyak modal perusahaan telah tumbuh, dan bagaimana hak-hak perusahaan yaitu piutang dan bagaimana pula kondisi kewajiban (hutang) dalam perusahaan.

Reputasi perusahaan akan meningkat secara proporsional seiring dengan kualitas laporan keuangannya. Inilah yang

akan memikat pihak ketiga, termasuk investor, untuk terlibat dengan bisnis. Karena itu, pembuatan laporan keuangan yang komprehensif dan berkualitas tinggi perlu didasarkan pada hukum dan pedoman yang relevan. Standar penyajian laporan keuangan ini haruslah memenuhi kebutuhan penggunaannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyikapinya dengan menerbitkan suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Desember 2013 yang merevisi PSAK 1 tentang Penyajian Laporan keuangan yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan kemudian Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan penyesuaian atas PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK.

Namun tidak semua entitas dapat menerapkan standar penyajian laporan keuangan ini karena di nilai terlalu luas dan kompleks bagi beberapa kelompok entitas. Bagi kelompok entitas dengan tanggung jawab publik, mereka benar-benar harus memperhatikan standar penyajian laporan keuangannya karena informasi keuangan mencerminkan kondisi ekonomi dan kondisi kesehatan perusahaan yang sangat penting bagi pihak-pihak eksternal tersebut karena informasi tersebut menjadi tolak ukur bagi mereka untuk terlibat dalam perusahaan itu.

Terlepas dari kelompok entitas dengan tanggung jawab publik, ada entitas yang sering disebut sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dan yang tidak memiliki tanggung jawab signifikan kepada publik mengenai penyajian laporan keuangan mereka. Laporan keuangan disajikan oleh entitas ini, tetapi tidak memiliki kewajiban khusus untuk mengungkapkannya kepada publik. Biasanya, laporan keuangan disiapkan dan dirilis semata-mata untuk penggunaan internal, itulah sebabnya SAK Umum dianggap terlalu rumit ketika diimplementasikan dalam kelompok ETAP ini.

Sehubungan dengan hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, atau SAK ETAP, pada

tahun 2009, yang kemudian disetujui pada tanggal 19 Mei 2009, oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK IAI). Hari pertama tahun 2011 menandai implementasi SAK ETAP ini. Adanya ketetapan SAK ETAP ini diharapkan membantu memberi kemudahan bagi perusahaan untuk penyajian laporan keuangan dan menjadi salah satu solusi bagi manajer keuangan dalam mengatasi permasalahan internal ekonomi perusahaan.

SAK ETAP dianggap mempermudah penyajian akun keuangan organisasi kecil dan menengah. Ketentuan SAK berbasis IFRS adalah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk perusahaan atau organisasi yang memiliki tanggung jawab publik yang besar dan untuk perusahaan yang terlibat dalam operasi atau transaksi lintas batas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pada PT. Bangun Bangka Bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## II. LANDASAN TEORI

### Akuntansi

*American Accaunting Association* mendefinisikan bahwa akuntansi ialah sebuah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi atau kegiatan ekonomi dan keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi perusahaan bagi kegiatan pengambilan keputusan terkait bidang ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Pengertian ini juga melingkupi penganalisisan atas laporan yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut (Martani dkk., 2012:8).

### Aktivitas Akuntansi

Ada beberapa aktivitas akuntansi dalam perusahaan menurut Siti Rahmi (2014) yaitu :

1. Aktivitas identifikasi  
Aktivitas mengidentifikasi transaksi-transaksi dan arus keuangan yang terjadi dalam perusahaan menghasilkan data yang komprehensif.
2. Aktivitas pencatatan  
Laporan keuangan dibuat setelah transaksi diakui dan dicatat.
3. Aktivitas komunikasi  
Setelah identifikasi dan pencatatan transaksi, perusahaan harus memberi tahu mereka yang memerlukan laporan keuangan baik internal maupun eksternal tentang temuan catatan tersebut.

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses penyusunan pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh dan akan digunakan penggunaanya baik mereka yang merupakan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kieso, Donald E dan Weygandt, dkk : 2010). Akuntansi keuangan difokuskan pada pelaporan dari sumber luar. Pembuat laporan keuangan dipaksa untuk mengandalkan prinsip dan anggapan yang mendukung proses pembuatan laporan keuangan ini karena banyaknya pemangku kepentingan eksternal dengan tujuan tertentu.

Fungsi utama dari adanya akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait kondisi ekonomi dan

keuangan yang ada di dalam perusahaan terkhusus untuk pihak manajemen perusahaan. Informasi tersebut melalui *output* berupa laporan keuangan yang berisikan alur transaksi keuangan pada perusahaan

### Standar Akuntansi

Standar Akuntansi merupakan kerangka konseptual, yang terdiri dari standar untuk teknik dan prinsip dan praktik yang diakui secara luas, sebagai gagasan inti dalam penerapan tekniknya. Standar akuntansi adalah pedoman bagi para akuntan untuk menyusun laporan keuangan. Meskipun standar ini dikenal sebagai standar akuntansi, mereka awalnya dikenal sebagai Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) sebelum diganti namanya menjadi Standar Akuntansi Indonesia (SAK) di Indonesia. Jenis-Jenis Standar Akuntansi di Indonesia yaitu :

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Standar ini digunakan sebagai acuan utama untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk bisnis dan unit ekonomi terkait. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan lebih efektif, bermanfaat, dan mudah dipahami, serta dapat dibandingkan tanpa memberikan informasi yang salah kepada pembaca atau pengguna. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia antara lain PSAK-IFRS (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-International Financial Report Standard*), SAK ETAP (Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan SAP Standar Akuntansi Pemerintah).
2. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Terdiri dari tiga standar utama yaitu standar umum yang mencakup etika dan profesional yang dibutuhkan, standar kerja lapangan yaitu aturan-aturan yang perlu diikuti selama kerja audit dan terakhir standar pelaporan yaitu berisi pedoman aturan pelaporan data hasil audit.
3. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) SAP berguna sebagai acuan dan keharusan saat penyusunan laporan keuangan pada suatu instansi milik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah.

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah sistem akuntansi keuangan yang unik untuk organisasi tanpa tanggung jawab publik, menurut Martani (2011). Martani juga menekankan bahwa ETAP adalah kumpulan organisasi yang tidak memikul tanggung jawab, kewajiban, atau pertanggungjawaban utama kepada publik. SAK umum dan SAK ETAP berbeda dalam hal pelaporan keuangannya. Ini adalah penjelasannya:

1. SAK ETAP menggunakan judul neraca sedangkan pada ketentuan SAK Umum neraca disebut sebagai laporan posisi keuangan.
2. SAK ETAP hanya mengakui laporan laba rugi, namun pada ketentuan SAK Umum digunakan laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif.
3. Baik SAK ETAP maupun SAK UMUM menggunakan Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah jenis laporan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi di sektor

keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak perusahaan, baik internal maupun eksternal, yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya. Laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Putra (2012), adalah catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi yang menunjukkan kinerjanya dan berguna bagi bank, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk menganalisis dan memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016), secara lengkapnya laporan keuangan pada perusahaan harus meliputi:

1. Neraca
 

Neraca sekurang-kurangnya harus terdiri atas akun pos berikut ini:

  - a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang usaha dan piutang lainnya
  - c. Persediaan
  - d. Properti investasi
  - e. Aset tetap
  - f. Aset tak berwujud
  - g. Utang usaha dan lain-lain
2. Laporan Laba Rugi
 

Laporan Laba Rugi setidaknya harus mencakup pos-pos:

  - a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Komponen dari laba atau rugi dari aktivitas investasi dengan metode ekuitas.
  - d. Beban atau biaya pajak
  - e. Laba rugi neto
3. Laporan Perubahan Modal
 

Laporan perubahan ekuitas berisi informasi berikut:

  - a. Saldo laba atau rugi periode berjalan
  - b. Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas
  - c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode.
4. Laporan Arus Kas
 

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas tersebut adalah sebagai berikut:

  - a. Aktivitas operasi: artinya pendapatan yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan, seperti pendapatan dari perdagangan, royalti, fee, upah, komisi, dan lainnya.
  - b. Aktivitas investasi, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk masa depan, seperti pembayaran untuk memperoleh aset, keuntungan dari penjualan efek ekuitas dan lainnya.
  - c. Aktivitas pendanaan, contoh dari aktivitas pendanaan ialah penerimaan kas misalnya dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada para pemegang saham, pelunasan pinjaman dan lain sebagainya.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
 

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

  - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK ETAP
  - b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan

- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain.

### **Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Penyajian laporan keuangan dianggap wajar dan lengkap dijelaskan dalam SAK ETAP (2018), yang terdiri dari:

1. Penyajian wajar
 

Laporan keuangan yang wajar akan dihasilkan melalui penggunaan SAK ETAP dengan memberikan informasi tambahan yang diperlukan. Ketika konsumen tidak dapat sepenuhnya memahami dampak transaksi, peristiwa, dan keadaan tertentu terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan lebih lanjut akan diperlukan selain yang disyaratkan oleh ETAP SAK.
2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP
 

Laporan keuangan perusahaan tidak dapat menunjukkan bahwa mereka mematuhi ETAP SAK kecuali semua kondisi yang diuraikan dalam standar telah dipenuhi.
3. Kelangsungan usaha
 

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen melihat persyaratan SAK ETAP untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Suatu perusahaan tidak akan bertahan kecuali manajemen memutuskan untuk membubarkan perusahaan atau memberhentikan operasinya dalam keadaan terdesak dan tidak memiliki pilihan lain
4. Frekuensi pelaporan
 

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap, termasuk informasi komparatif, setidaknya sekali dalam setahun. Jika terjadi perubahan pada laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode lebih lama atau kurang dari satu tahun
5. Penyajian yang konsisten
6. Informasi komparatif
 

Kecuali SAK ETAP secara khusus menyatakan lain, informasi (termasuk yang terdapat dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan) harus diberikan dibandingkan dengan periode sebelumnya
7. Materialitas dan agregasi
 

Dalam akun keuangan, item immaterial dikelompokkan bersama dengan jumlah kategori atau fungsi yang sama, sedangkan item material dilaporkan secara individual. Setiap ketidakakuratan atau kesalahan dalam penyertaan atau pencatatan item dianggap substansial jika secara individu atau kolektif mempengaruhi kemampuan pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi.

### **Pengakuan dan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

1. Pengakuan aset
 

Untuk diakui pada neraca, aset harus memiliki nilai atau biaya yang dikeluarkan yang dapat diukur dengan andal dan kemungkinan manfaat ekonominya akan mengalir ke entitas di masa depan. Jika pengeluaran telah terjadi terlebih dahulu, aset ini tidak dapat diakui pada neraca. Manfaat ekonominya dianggap tidak mungkin akan mengalir ke entitas setelah periode pelaporan berakhir.

2. Pengakuan kewajiban  
Kewajiban diakui dalam neraca bilamana pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinan akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan kewajiban yang ada pada masa kini dengan jumlah yang harus dilunasi dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.35)
3. Pengakuan penghasilan  
Dalam laporan laba rugi, keuntungan akan dicatat jika manfaat ekonomi meningkat sebagai akibat dari peningkatan aset atau bahkan penurunan kewajiban. Ini akan terjadi jika keuntungan dapat diukur dengan tepat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.36).
4. Pengakuan beban  
Dampak langsung dari pengakuan aset dan kewajiban adalah pengakuan beban. Jika ada penurunan manfaat ekonomi masa depan yang dikaitkan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban, biaya ini akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.37).
5. Pengakuan laba atau rugi  
Laba atau rugi adalah selisih aritmatika dari pendapatan dan beban. Hal ini bukanlah merupakan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP belum mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan *“matching concept”* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.38 dan 2.39).  
Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:
  - a. Biaya historis  
Biaya historis ialah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.
  - b. Nilai wajar  
Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan cara studi dokumen dan observasi dengan metode pendekatan kualitatif Berdasarkan pendapat Creswell (dalam Djarm’an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) menyatakan bahwa definisi dari metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini difokuskan pada penyajian laporan keuangan perusahaan dengan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Bangun Bangun Bangsa Bersama. Penelitian ini akan berfokus untuk membuat kesimpulan bagaimana

penyajian laporan keuangan pada PT. Bangun Bangsa Bersama apakah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

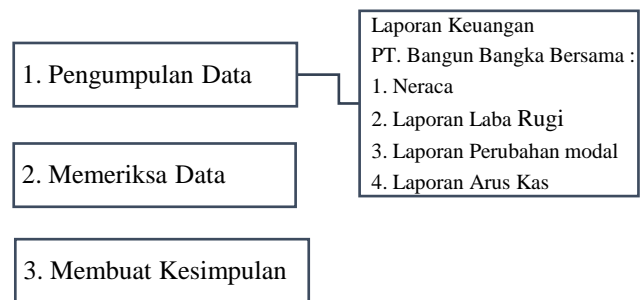
Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023-2024 yaitu pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024 dan yang menjadi tempat lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu PT. Bangun Bangsa Bersama.

#### Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menjawab masalah dari objek yang akan diteliti Berdasarkan pada masalah penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Desain penelitian ersikan uraian tentang jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel (satuan kajian untuk penelitian kualitatif), dan teknik analisis data.

**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**



Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif. Teknik analisis data ini juga berguna untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Peran peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah beragam. Peneliti disebut juga sebagai penulis, perencana, pelaksana, pengumpul data dan nantinya akan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Maka dari itu untuk mempermudah pekerjaannya, dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikuntoro, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini selain mempersiapkan dirinya, peneliti juga akan menyiapkan beberapa instrumen penelitian lainnya seperti instrumen *interview* atau wawancara. Interview atau wawancara adalah percakapan orang-perorang (*the person-to- person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*).

#### IV. PEMBAHASAN

##### Pencatatan

PT. Bangun Bangka Bersama adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi makanan dan non makanan, yang telah menyusun laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *head admin* PT. Bangun Bangka Bersama yaitu saudari Gella Thennica, didapatkan keterangan sebagai berikut: “Untuk pencatatan sistem akuntansinya, kami melakukan pencatatan sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 2018. Pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan dengan menggunakan software atau aplikasi yang bernama Galaxy Sebas yaitu software khusus untuk pencatatan sistem akuntansi secara komputer. Kami melakukan pencatatan untuk setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan ini. Setiap terjadi transaksi akan langsung kami catat baik itu ke dalam jurnal umum, buku besar maupun buku pembantu hutang dan piutang jika terjadi penjualan atau pembelian secara kredit.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa PT. Bangun Bangka Bersama telah melakukan pencatatan transaksi keuangannya saat terjadi transaksi itu juga sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Bangun Bangka Bersama menerapkan sistem pencatatan dengan metode akrual basis.

##### Pengakuan dan Pengukuran

Berdasarkan dengan penjelasan pada SAK ETAP, pengakuan merupakan suatu proses untuk menentukan pos dari transaksi yang akan dicatat dalam sistem pembukuan untuk menyusun laporan keuangan sedangkan pengukuran merupakan proses untuk menentukan nilai dari pos yang akan disajikan dalam laporan keuangan dalam hal ini adalah laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama.

Berikut keterangan dari Gella Thennica selaku *head admin* PT. Bangun Bangka Bersama:

“untuk aset seperti kendaraan, peralatan dan mesin itu dicatat sebesar harga pembeliannya tetapi tidak termasuk dengan biaya-biaya yang terjadi saat pembelian itu. Misalnya pembelian dengan faktur pajak, maka nilai yang kami catat sebagai nilai aset tersebut adalah sebesar nilai DPP (Dasar Pengenaan Pajak) yang artinya tidak termasuk nilai pajaknya. “Untuk tanah, bangunan dan prasarana itu kami menyewa, jadi tidak kami catat nilainya di dalam neraca tapi kami catat dalam beban sewa.” “Hingga saat ini, perusahaan ini mengakui pendapatan dalam bentuk piutang hingga customer kami melunasinya dan kami berian jangka jatuh tempo selama 14 hari.” “Untuk akun kewajiban atau hutang juga diakui adanya dan dicatat dalam laporan keuangan kami bahkan memiliki daftarnya tersendiri.” “Untuk beban juga kami catat seperti beban penyusutan yang kami catat setiap terjadi penyusutan baik itu peralatan dan perlengkapan kantor, kendaraan serta gedung dan tanah juga. Selain itu, kami juga melakukan pembayaran beban pajak baik PPH Final maupun PPN penjualan.”

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa PT. Bangun Bangka Bersama dalam pengakuan dan pengukurannya menggunakan konsep nilai wajar yang mana transaksi dicatat dengan berdasarkan nilai aktualnya tanpa termasuk biaya-biaya apapun. PT. Bangun Bangka Bersama juga telah mencatat penyusutan asetnya pada saat terjadi penyusutan.

##### Penyajian Laporan Keuangan

Berikut hasil wawancara penulis dengan Gella Thennica selaku *Head admin* PT. Bangun Bangka Bersama mengenai penyajian laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama: “Sejak kami berdiri tahun 2018, kami sudah melakukan penyajian laporan keuangan kami secara konsisten setiap bulannya. Sepererti yang udah saya bilang tadi, kami memakai software Galaxy Sebas, jadi laporan keuangannya tersusun secara otomatis, kami hanya menginput data transaksi setiap harinya dan otomatis akan muncul laporan keuangannya.”

“Laporan keuangan yang kami sajikan yaitu laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas. Untuk laporan perubahan modal kami tidak ada, karena modalnya hanya berasal dari 1 pihak saja yaitu pemilik PT. Bangun Bangka Bersama ini, yang juga tidak ada penambahan modal selama ini, jadi kami rasa laporan perubahan modal ini tidak terlalu dibutuhkan. Laporan arus kas juga gak begitu sesuai dengan format standar akuntansinya sih kayaknya dan kami cuma punya laporan arus kas kecil yang lumayan rinci tapi kurang tau juga bisa disebut laporan arus kas atau tidaknya.”

Selanjutnya penulis menanyakan tentang catatan atas laporan keuangan di PT. Bangun Bangka Bersama dan berikut keterangan yang diberikan :

“Untuk catatan atas laporan keuangan (CALK) sendiri karena menggunakan aplikasi akuntansi, jadi kami tidak mempunyai catatan tersebut secara utuh, maksudnya seperti yang di tunjukkan format CALK tersebut mungkin karena terlalu banyak datanya atau gimana saya kurang ngerti, jadi gak bisa dimunculkan, tapi untuk perincian dalam format CALK itu seperti piutang, persediaan, kas, aset, giro dan lainnya itu kami punya perinciannya lengkap, Cuma itu tadi, gak bisa buat menampilkan semuanya secara keseluruhan jadi harus per akun begitu.”

Berdasarkan keterangan tersebut, PT. Bangun Bangka Bersama memiliki laporan keuangan yang kurang lengkap dan kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. laporan perubahan modal tidak ada karena menurut keterangan, PT. Bangun Bangka Bersama tidak memiliki tambahan modal sejak awal sehingga dirasa tidak diperlukan adanya laporan perubahan modal sedangkan untuk laporan arus kas hanya sebatas arus kas kecil dan CALK kurang sesuai dengan format yang berlaku.

##### Penyajian Laporan Keuangan PT. Bangun Bangka Bersama Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP

Laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Bangun Bangka Bersama terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Untuk laporan arus kas disajikan tetapi dalam versi kas kecilnya saja sedangkan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan tidak disajikan. Berikut merupakan penyajian laporan keuangan PT Bangun Bangka Bersama tersebut :

1. Laporan Neraca

**Tabel 1**  
**Laporan Neraca PT Bangun Bangka Bersama**  
**Tahun 2022 dan 2023**

<b>PT BANGUN BANGKA BERSAMA</b>		
<b>NERACA</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2022 DAN 2023</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>AKTIVA</b>		
<b>HARTA LANCAR</b>		
Kas	444.147.466	234.324.066
Bank	-175.592.162	-73.570.441
Piutang	7.901.558.555	4.996.078.102
Persediaan	7.801.676.701	5.883.340.100
Uang muka	18.198.241.902	10.999.709.080
<b>TOTAL HARTA LANCAR</b>	<b>34.170.032.462</b>	<b>22.039.880.907</b>
<b>HARTA TETAP</b>		
Inventaris kelompok I	7.970.915	17.427.161
Inventaris kelompok II	2.099.960	2.799.968
Inventaris kendaraan	1.001.192.197	838.000.097
Software	-16	-16
Mesin dan peralatan	621.878.197	625.050.843
Bangunan dan prasarana	0	
Tanah	0	
<b>TOTAL HARTA TETAP</b>	<b>1.633.141.253</b>	<b>1.483.278.053</b>
<b>TOTAL HARTA</b>	<b>35.803.173.715</b>	<b>23.523.158.960</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>Hutang dagang</b>	<b>7.935.560.116</b>	4.870.698.219
Hutang direksi		
Hutang bank	2.939.746.954	1.554.265.919
Hutang CN	111.856.553	89.484.999
Hutang giro		
Uang diterima dimuka		
Hutang lancar lainnya	17.318.489.417	10.754.485.543
Hutang leasing	239.530.654	84.216.390
Biaya yang harus dibayar	-2.538.922	-2.539.790
Hutang PT. BAM	331.374.030	780.000.001
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>28.874.018.802</b>	<b>18.130.611.281</b>
<b>MODAL</b>		
<b>Modal</b>	600.000.000	600.000.000
Deviden		
<b>LABA</b>		
<b>Laba ditahan</b>	0	0
Laba periode berjalan	6.329.154.913	4.792.547.679
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>6.929.154.913</b>	<b>5.392.547.679</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	<b>35.803.173.715</b>	<b>23.523.158.960</b>

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

Berdasarkan SAK ETAP, laporan posisi keuangan atau neraca sekurang-kurangnya harus menyajikan kelompok aset dengan pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap serta aset tidak berwujud. Kelompok aset yang disajikan PT. Bangun Bangka Bersama telah mencakup semua pos yang dimaksud. Jadi dapat dikatakan untuk pos kelompok aset pada neraca sudah sesuai SAK ETAP.

Pada kelompok kewajiban, menurut ketentuan SAK ETAP sekurang-kurangnya menyajikan pos seperti utang usaha, aset dan kewajiban pajak serta kewajiban di estimasi. Pada neraca PT. Bangun Bangka Bersama, pos kelompok kewajiban yang tidak disajikan yaitu kewajiban pajak

Namun PT. Bangun Bangka Bersama membayar kewajiban pajak mereka seperti PPH dan PPN tetapi ditulis dalam pos uang muka. Untuk itu, pos kelompok kewajiban pada laporan neraca PT. Bangun Bangka Bersama tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Kelompok modal menurut SAK ETAP sekurang-kurangnya menyajikan pos, judul dan sub jumlah ekuitas pada neraca dan sudah sesuai dengan yang disajikan pada neraca PT. Bangun Bangka Bersama.

2. Laporan Laba Rugi

**Tabel 2**  
**Laporan Laba Rugi PT. Bangun Bangka Bersama**  
**Tahun 2022 dan 2023**

<b>PT. BANGUN BANGKA BERSAMA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Periode 31 Desember 2022 dan 2023</b>		
<b>(dalam Rupiah)</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	8.168.721.170	4.947.506.129
Retur penjualan	42.125.980	53.948.377
Diskon penjualan	229.289.046	85.434.275
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>7.897.306.144</b>	<b>4.808.123.477</b>
<b>HARGA POKOK</b>		
Harga Pokok Penjualan (HPP)	7.268.363.079	4.259.626.619
Retur pembelian	1.014.275	0
Diskon pembelian	0	0
<b>TOTAL HARGA POKOK</b>	<b>7.269.377.354</b>	<b>4.259.626.619</b>
<b>BIAYA</b>		
B. Penj. upah harian	0	0
Biaya retur tidak tetap	0	0
B. Penj. Promosi bonus/ extra	4.355.361	4.814.287
Persediaan barang dagang	-4.499.027	-237.054
B. Penj Penghapusan piutang	0	0
B. Penjualan	0	0
B. Sewa gedung dan gudang	150.000.000	0
Biaya selisih pembulatan	15.517.802	571.756

<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>165.374.136</b>	<b>5.148.989</b>
<b>BIAYA ADM DAN UMUM</b>		
Biaya adm dan umum	686.961.962	278.684.853
B. Penyusutan	30.705.010	27.044.827
<b>TOTAL BIAYA ADM DAN UMUM</b>	<b>717.666.972</b>	<b>305.729.680</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan bunga bank	492.140	544.610
Pendapatan selisih	15.552.543	48.853
Pendapatan lain-lain	89.381.244	268.620.537
<b>TOTAL PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	<b>105.425.927</b>	<b>269.214.000</b>
<b>BIAYA LAIN-LAIN</b>		
Biaya bank	30.466.211	24.447.743
Biaya lain-lain	8.503.849	3.398.400
<b>TOTAL BIAYA LAIN-LAIN</b>	<b>38.970.060</b>	<b>27.846.143</b>
<b>LABA RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>-188.656.451 (RUGI)</b>	<b>478.986.046 (LABA)</b>

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

Penyajian laporan laba rugi menurut SAK ETAP sekurang-kurangnya harus mencakup pos pendapatan, beban keuangan dan laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut SAK ETAP, laporan perubahan modal harus menyajikan ekuitas yang memberikan informasi laba rugi perusahaan pada suatu periode, serta pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas. Dari penjelasan narasumber, PT. Bangun Bangka Bersama tidak memiliki laporan perubahan modal seperti yang disyaratkan dalam SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut SAK ETAP haruslah menunjukkan arus kas pada suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. PT. Bangun Bangka Bersama tidak mempunyai laporan arus kas seperti yang disyaratkan oleh SAK ETAP tersebut, tetapi memiliki laporan kas kecil yang menjadi laporan untuk semua transaksi yang terjadi pada kas kecilnya saja.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Penyajian catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan secara sistematis terdiri dari pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK ETAP, ringkasan penerapan kebijakan akuntansi signifikan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan serta pengungkapan lain. PT. Bangun Bangka Bersama tidak memiliki catatan ini.

**Analisis Kesesuaian Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan PT Bangun Bangka Bersama berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan dari partisipan terkait pencatatan, pengakuan dan pengukuran serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bangun Bangka Bersama, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan pada PT. Bangun Bangka Bersama sudah cukup lengkap namun untuk hal kesesuaiannya dengan SAK ETAP masih belum cukup.

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam membandingkan kesesuaiannya penyajian laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama dengan SAK ETAP, maka penulis menyajikan tabel perbandingan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**1Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan PT. Bangun Bangka Bersama Dengan SAK ETAP**

No	Unsur Yang Dibandingkan	PT. Bangun Bangka Bersama	SAK ETAP	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Penyajian Wajar	Penyajian wajar	Penyajian Wajar	Sesuai
2	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Belum sepenuhnya meerapkan prinsip SAK ETAP dalam laporan keuangannya	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Tidak Sesuai
3	Kelangsungan Usaha	Belum melakukan penyajian analisis tingkat perusahaan	Menyajikan analisis tingkat kesehatan perusahaan.	Tidak Sesuai
4	Frekuensi Pelaporan	Menyajikan laporan keuangan bahkan setiap bulannya	Menyajikan laporan keuangan minimal satu tahun sekali.	Sesuai
5	Penyajian Yang Konsisten	Penyajian dan klasifikasi pos-pos laporan keuangan antar periode yang konsisten	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten	Sesuai
6	Informasi Komparatif	Belum adanya informasi komparatif yang dilakukan	Menyajikan secara komparatif.	Tidak Sesuai
7	Materialitas dan Agregasi	Belum memisah materialitas dan agregasi.	Memisah materialitas dan agregasi.	Tidak sesuai

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

**Tabel 4**  
**Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan PT. Bangun Bangka Bersama Berdasarkan SAK ETAP**

No.	Jenis Laporan Keuangan	Disajikan / Tidak
1	Laporan Neraca	Disajikan
2	Laporan Laba Rugi	Disajikan
3	Laporan Perubahan Modal	Tidak disajikan
4	Laporan Arus Kas	Tidak disajikan
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak disajikan

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

**Tabel 5**  
**Kelengkapan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Neraca PT. Bangun Bangka Bersama**

No.	Pos pada Neraca	Ada / Tidak Ada
1	Kas Dan Setara Kas	Ada
2	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada
3	Persediaan Dan Perlengkapan	Ada
4	Properti Investasi	Ada
5	Aset Tetap	Ada
6	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
7	Utang Usaha Dan Utang Lainnya	Ada
8	Aser Dan Kewajiban Pajak	Ada
9	Kewajiban Yang Diestimasi	Ada
10	Ekuitas	Ada

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

**Tabel 6**  
**Kelengkapan Pos-Pos Pada Laporan Laba Rugi PT. Bangun Bangka Bersama**

No.	Pos pada Laporan Laba Rugi	Ada / Tidak Ada
1	Pendapatan	Ada
2	Beban Keuangan	Ada
3	Bagian Laba atau Rugi Investasi Yang menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
4	Beban Pajak	Tidak Ada
5	Laba / Rugi Neto	Ada

Sumber : Data Hasil Olah Peneliti (2024)

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh mengenai penelitian tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada PT. Bangun Bangka Bersama, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Menurut SAK ETAP, laporan keuangan yang harus disajikan dalam suatu perusahaan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, tetapi pada PT. Bangun Bangka Bersama hanya menyajikan laporan neraca dan laporan laba rugi sehingga penyajian laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama dikatakan tidak sesuai dengan SAK ETAP.

- Pencatatan, penakuan dan pengukuran laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama juga telah dilakukan dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Jika diakumulasikan, maka persentase kesesuaian pencatatan, pengakuan dan pengukuran serta penyajian laporan keuangan PT. Bangun Bangka Bersama hanya 51% yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan 49% tidak sesuai dengan SAK ETAP.

### Saran

Bagi PT. Bangun Bangka Bersama:

- PT. Bangun Bangka Bersama diharapkan untuk menaikkan mutu laporan keuangannya yaitu sesuai dengan SAK ETAP yang mana laporan keuangannya perlu dilengkapi misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan memahami kondisi perusahaan dan nantinya juga bermanfaat untuk perusahaan itu sendiri.
- Kelengkapan data transaksi dan keuangan perusahaan sudah cukup lengkap, tetapi ada baiknya disesuaikan atau disederhanakan dengan standar SAK ETAP agar lebih ringkas dan mudah dipahami.
- Bagi peneliti selanjutnya: Mengembangkan penelitian tentang SAK ETAP menjadi lebih luas, tidak hanya tentang penyajian laporan keuangannya saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. (ke 3)*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Donald. E, dkk. 2007. *Intermediate Accounting, Emil Salim, Edisi kedua belas*. Jakarta: Erlangga.
- Khodijah, S., & Linawati. (2021). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Dea Lova Indonesia*. Tangerang:: Universitas Pamulang.
- Prawita, L. D. (2021). *Pajak Tangguhan (Deferred Tax)*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/14/pajak-tangguhan-deferred-tax/>
- Marjuki, I. (2021). *Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Bintang Tulungagung*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.Oktalza, I. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Kelapa Jaya Banyuasin*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Siswanto, N. (2017). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK*



*ETAP) Pada CV Jaya Sakti Trussindo*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Widyastuti, Pristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneur* 1 (1):50-63, July-Desember2017, ISSN 2501-6682.